

**PEMAHAMAN HADIS LARANGAN MENYENTUH  
AL-QUR'AN DENGAN PENDEKATAN *MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ***



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

Oleh:

**MUHAMMAD ATHOILLAH**  
NIM. 20105050006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-715/Un.02/DU/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN HADIS LARANGAN MENYENTUH AL QUR'AN DENGAN PENDEKATAN *MA'NA-CUM-MAGHA*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ATHOILLAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050006  
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR

  
Ketua Sidang/Penguji I  
Achmad dahlan, Lc., M.A  
SIGNED  
Valid ID: 665e6891aafbd

  
Penguji II  
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED  
Valid ID: 665d2f694cf1

  
Penguji III  
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED  
Valid ID: 665c3368e5add



  
Yogyakarta, 29 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED  
Valid ID: 665eb103e4b7e

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Athoillah

NIM : 20105050006

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Larangan Menyentuh Al-Qur'an dengan Pendekatan *Ma'nā-cum-maghzā*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian yang peneliti ambil sebagai acuan-acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai hukuman yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSIT  
SUNAN KALIJA  
YOGYAKARTA

Saya yang menyatakan,  
  
Atoillah

NIM. 21005050006

## SURAT NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

***Assalamu'alaikum Wr.Wb***

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Athoillah

NIM : 20105050006

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Larangan Menyentuh Al-Qur'an dengan Pendekatan *Ma'nā-cum-maghzā*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini kami berharap agar skripsi tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Pembimbing,



**Ahmad Dahlan Lc., M.A**  
**NIP. 1978032201101100**

## MOTTO

(مَنْ لَمْ يَذُقْ ذَلَّ التَّعَلُّمِ سَاعَةً تَجَرَّعَ ذَلَّ الْجُهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ)

**“Barang siapa tidak sanggup menahan lelahnya belajar di masa sekarang, maka bersiaplah menanggung perihnya kebodohan di masa yang akan datang”**

**(Imam Syafi'i)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Jurusan Ilmu Hadis

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam skripsi ini, transliterasi kata-kata Arab-Latin yang digunakan adalah transliterasi yang berpedoman berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Adapun daftar huruf Arab dan transliterasinya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De



ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
فا	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki



ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

### B. Konsonan Rangkap (Syaddah)

متعقدين	Ditulis	<i>muta'addin</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbutah di akhir kata




#### 1. Penulisan bila dimatikan

هبة	Ditulis	<i>hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

2. Penulisan bila dihidupkan karena bersambung dengan kata lain,

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullah</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

#### D. Vokal Pendek

 Contoh: ضَرَبَ	Fathah	Ditulis	a <i>ḍaraba</i>
 Contoh: فَهِمَ	Kasrah	Ditulis	i <i>Fahima</i>
 Contoh: كُتِبَ	Dammah	Ditulis	u <i>kutiba</i>

#### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif Contoh: جاهلية	Ditulis	ā (garis di atas) <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + alif maqṣūr Contoh: يسعي	Ditulis	ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
3.	Kasrah + ya mati Contoh: مجيد	Ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
4.	Dammah + wawu mati Contoh: فرود	Ditulis	ū (garis di atas) <i>furūd</i>

## F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya mati Contoh: بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati Contoh: قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

## G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata sandangng Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti dengan huruf syamsiyyah, ditulis sama dengan huruf qamariyah

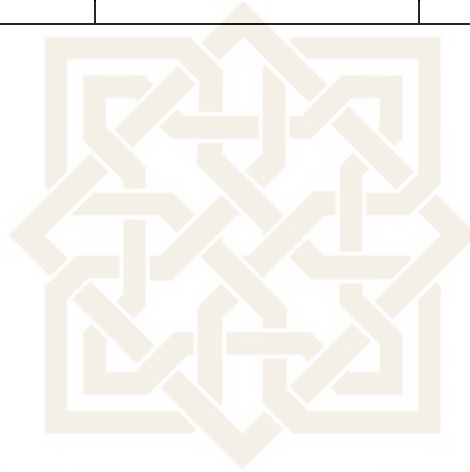
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

## I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam Bahasa Indonesia.

**J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

ذوى الفرود	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Dinamika zaman yang terus berlanjut seiring dengan kemajuan teknologi, mendorong manusia untuk hidup secara modern, di mana segala hal dapat didigitalisasi. Digitalisasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses peralihan. Peralihan ini merujuk pada perubahan dari media cetak, video, dan audio ke bentuk digital. Oleh karena itu, transformasi Al-Qur'an menjadi sesuatu yang tak terhindarkan. Al-Qur'an yang awalnya eksklusif dan mahal, kini telah berubah menjadi sesuatu yang populer dan mudah diakses. Perubahan signifikan dalam transformasi tersebut tentunya memberikan dampak besar terhadap pemeliharaan kesakralan Al-Qur'an. Penggunaan *smartphone* yang memiliki aplikasi mushaf Al-Qur'an memungkinkan Al-Qur'an dibawa ke mana saja, termasuk ke toilet, yang menurut etika, membawa mushaf Al-Qur'an ke dalam toilet dianggap tidak pantas. Sehingga kemudian muncul kekhawatiran bahwa hal ini bisa mengurangi nilai kesakralan Al-Qur'an itu sendiri.

Penelitian ini disajikan untuk membahas pemahaman hadis mengenai larangan menyentuh Al-Qur'an dengan mempertimbangkan segi kontekstual hadis agar dapat memberikan pemahaman yang berjalan relevan dengan zaman. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* yang dikenalkan oleh Sahiron Syamsuddin. Terdapat tiga tahapan dalam upaya memahami hadis menurut Sahiron Syamsuddin dalam pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*: *pertama*, penggalian makna historis */al-ma'nā al-tārikhī/*. *Kedua*, penggalian signifikansi historis */al-māghzā al-tārikhī/*. Dan yang *ketiga*, membangun konstruksi signifikansi fenomenal dinamis */al-māghzā al-mutaharrik/* (tujuan atau pesan utama) dari suatu hadis.

Hasil dari penelitian ini, *pertama*, ditinjau dari segi kualitas sanad hadis, maka hadis tersebut tergolong hadis *ḥasan li gairih*. Sementara dari segi teks matan, hadis ini dianggap *maqbul* atau dapat diterima karena memenuhi standar kesahihan matan hadis. *Kedua*, mengenai hasil interpretasi hadis tersebut dengan mengaplikasikan pemahaman hadis menggunakan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*, maka didapati interpretasi hadis ini sebagai bentuk teks yang mengisyaratkan perintah untuk memuliakan dan mengagungkan Al-Qur'an. *Ketiga*, kontekstualisasi hadis larangan menyentuh Al-Qur'an adalah dengan tetap memperhatikan etika atau adab-adab ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an, meskipun tertulis dalam bentuk digital yang tidak dihukumi sebagai mushaf yang wajib suci ketika menyentuhnya.

**Kata Kunci:** Hadis, Larangan menyentuh Al-Qur'an, *Ma'nā-cum-maghzā*.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

Pada kesempatan ini peneliti menghaturkan puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan anugrah luar biasa kepada peneliti untuk bisa menyelesaikan penelitian skripsi yang selama ini dilakukan dengan semangat dan ikhlas yang berjudul Pemahaman Hadis Larangan Menyentuh Al-Qur'an dengan Pendekatan *Ma'nā-cum-maghzā*.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Agung Muhammad SAW yang telah membawa agama Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.

3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Ketua Program Studi Ilmu Hadis serta Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis.
4. Bapak Ahmad Dahlan, Lc., M.A, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan tulus meluangkan waktunya untuk memberikan suntikan semangat, arahan serta bimbingan selama ini, semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan kesehatan serta kebahagiaan.
5. Seluruh Staf Pengajar/Para Dosen dan jajaran Kepala Bagian Umum, khususnya di lingkungan Program Studi Ilmu Hadis dan umumnya lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu-ilmu dalam perkuliahan sehingga peneliti mampu melewati masa perkuliahan hingga semester akhir ini.
6. Keluarga besar Prodi Ilmu Hadis angkatan 2020, terutama sahabat karib saya Abdillah Amiril Adawy yang telah kebersamai dan rela memberikan bantuan, masukan, kritikan dan saran terhadap peneliti selama ini.
7. KH. Munir Syafa'at dan Ibu Nyai Barokah Nawawi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien beserta segenap pengurus dan seluruh santri. Terumata Kang Abdul Lathif sebagai teman diskusi yang baik serta teman-temanku Komplek Tahfidz Mamba'ul Ihsan.
8. Teman-teman KKN Summersari yang selalu memberikan dukungan dan menjadi keluarga baru bagi peneliti. Semoga semuanya sukses dengan jalan kehidupannya masing-masing.




9. Kedua orang tua tercinta Bapak Ah. Zaeni dan Ibu Nafisatin yang selalu memberikan dorongan, kasih sayang, motivasi, dan mendoakan tiada henti serta berjuang tanpa mengenal lelah demi kebahagiaan anaknya. Terimakasih saya ucapkan kepada beliau yang sangat luar biasa dalam hidup ini. Semoga keduanya selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
10. Kepada kedua saudaraku Mas Ahmad Basyaruddin dan Mas Abdul Qohar, yang selalu memberikan dukungan tiada terkira untuk proses belajar adiknya.
11. Kepada sahabat karib peneliti Muh. Ali Burhan dan M. Hafidz Nizamuddin yang senantiasa menemani peneliti dalam keadaan suka maupun duka. Semoga semuanya diberikan kesuksesan disetiap pilihan langkahnya.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan yang ada pada diri peneliti, atas saran dan perhatiannya peneliti mengucapkan terima kasih. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat menjadi suatu yang bermanfaat bagi semua pihak. Amiin

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Saya yang menyatakan,

  
Muhammad Athoillah  
NIM. 20105050006

## DAFTAR ISI

PEMAHAMAN HADIS LARANGAN MENYENTUH AL-QUR'AN DENGAN PENDEKATAN <i>MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ</i> .....	
LEMBAR PENGESAHAN .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	17
BAB II TINJAUAN HUKUM MENYENTUH DAN MEMBACA AL-QUR'AN .....	20
A. Hukum Menyentuh dan Membaca Al-Qur'an bagi Orang yang Junub .....	20
B. Hukum Menyentuh dan Membaca Al-Qur'an bagi Wanita Haid dan Nifas .....	27
C. Al-Qur'an Digital .....	39

BAB III OTENTITAS HADIS DAN I'TIBAR SANAD .....	42
A. Deskripsi Hadis .....	42
B. I'tibar Sanad .....	48
C. Analisis Sanad Hadis .....	56
D. Analisis Matan Hadis .....	73
BAB IV PEMAHAMAN HADIS LARANGAN MENYENTUH AL-QUR'AN DENGAN PENDEKATAN <i>MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ</i> .....	78
A. Dinamika Penafsiran Hadis Larangan Menyentuh Al-Quran .....	78
B. Pemahaman Hadis Larangan Menyentuh Al-Qur'an Berdasarkan Pendekatan <i>Ma'nā-Cum-Maghzā</i> .....	83
B. Kontekstualisasi Pemahaman Hadis Berdasarkan Pendekatan <i>Ma'nā-Cum-</i> <i>Maghzā</i> di Era Modern .....	94
BAB V PENUTUP .....	102
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diantara cara Allah SWT memperlihatkan ciri kenabian serta kerasulan utusan-Nya adalah dengan diberikannya mu'jizat. Mu'jizat tersebut menjadi *hujjah*, alasan rasional dan sebagai bukti dari kebenaran klaim kenabian dan kerasulan mereka. Berbeda dengan para utusan-Nya terdahulu, Allah SWT memberikan Nabi Muhammad SAW keistimewaan berupa mu'jizat terbesar yakni Al-Qur'an. Letak keterbedaan dan keistimewaan tersebut adalah implementasi Al-Qur'an dapat berjalan secara *salih lī kulli zamān wa makān*, namun mu'jizat para Nabi dan Rasul sebelumnya hanya bersifat indrawi, terbatas pada waktu dan era dimana mereka diangkat menjadi Nabi atau Rasul.<sup>1</sup> Sebagai mu'jizat terbesar, ajaran Al-Qur'an mempunyai sifat kekal tanpa batasan waktu dan merupakan penyempurna dari ajaran-ajaran para Nabi dalam kitab-kitab sebelumnya,<sup>2</sup> dapat dijadikan pedoman utama umat Islam untuk dibaca, dipahami, dihayati, dan diamalkan pesan ajarannya sebagai jalan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat<sup>3</sup>.

Sebagai teks agama yang memiliki nilai ibadah ketika membacanya, keberadaan Al-Qur'an menjadi komponen terpenting dalam diri umat Islam untuk menjadi perantara menghayati iman, amal, dan melakukan komunikasi dengan

---

<sup>1</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar", *Waratsah*, Vol. 01 No. 02, Desember 2016, hlm. 1-2.

<sup>2</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar", hlm. 2.

<sup>3</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar", hlm. 7.

Tuhan. Posisi sentral tersebut menjadikannya senantiasa dibaca, dipelajari dan diperlakukan secara istimewa.<sup>4</sup> Maka tak heran Al-Qur'an menduduki posisi yang sakral, yang harus diagungkan dalam agama Islam<sup>5</sup>. Sehingga perlu adanya etika khusus ketika seseorang berinteraksi dengannya. Salah satu bentuk etika interaksi terhadap Al-Qur'an adalah hanya boleh disentuh saat dalam keadaan suci. Sebagaimana hadis Nabi SAW.

حَدَّثَنَا أَبُو زَكْرِيَّا الدِّينَوْرِيُّ البَصْرِيُّ، ثنا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ ثَوَابِ الحُصْرِيِّ، ثنا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، قَالَ: سَمِعْتُ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَمَسُّ الْقُرْآنَ إِلَّا طَاهِرٌ

Artinya: “Abu Zakariyya ad-Dinawari al-Bashri telah mengajarkan hadits kepada kami (ia berkata): Sa'id ibn Muhammad ibn TSAWwab al-Hushri telah mengajarkan hadits kepada kami (ia berkata): Abu 'Ashim telah mengajarkan hadits kepada kami (ia berkata): dari Ibn Juraij, dari Sulaiman ibn Musa, ia berkata: Aku mendengar Salim ibn 'Abdillah ibn 'Umar mengajarkan hadits yang diterimanya dari ayahnya (Ibn 'Umar), ia berkata: Nabi SAW bersabda: “Tidak boleh menyentuh al-Qur'an kecuali orang yang suci.” (al-Mu'jam al-Kabir no. 13217)<sup>6</sup>

Namun, dengan melihat dinamika zaman yang terus berlanjut seiring dengan kemajuan teknologi, mendorong manusia menuju gaya hidup modern, di mana segala sesuatu dapat didigitalisasi. Perkembangan ini menyediakan opsi alternatif bagi manusia dalam memenuhi apa yang mereka butuhkan secara

---

<sup>4</sup> Abdullah, “Etika Memperlakukan Al-Qur'an dalam Kitab *Tarjuman Karya* KH. ABD. Hamid bin Isbat dan KH. ABD. Majid bin ABD. Hamid”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, hlm. 1.

<sup>5</sup> Ahmad Atabik, “The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 8 No.1. 2014, hlm.164.

<sup>6</sup> Abul-Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy ath-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabir, Juz 12, Bab Salim 'An Ibn Umar*, No. 13217, CD Maktabah Syamilah, Shamela.ws, 2010.

efisien dan efektif, termasuk kebutuhan fisik dan spiritual.<sup>7</sup> Ini membuat perkembangan teknologi menjadi fenomena yang tak terelakan dalam era kehidupan modern. Teknologi membawa banyak kemudahan dan menciptakan metode baru untuk menjalankan berbagai aktivitas manusia. Teknologi umumnya dapat diakses dengan mudah melalui bermacam-macam perangkat yang tersedia, contohnya *smartphone* yang menawarkan beragam aplikasi media sosial<sup>8</sup>. Dengan dukungan kedua teknologi tersebut (*smartphone* dan program aplikasi) individu bisa terhubung secara virtual dengan orang lain dari kejauhan dengan cepat dan tanpa kesulitan.<sup>9</sup>

Pembahasan tentang Al-Quran di era digital sangat terkait dengan kemajuan teknologi yang ada. Berbagai fasilitas untuk mencapai berbagai informasi telah menjadi fitur khas dari zaman digital yang kita alami saat ini. Digitalisasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses peralihan. Peralihan ini merujuk pada perubahan dari media cetak, video, dan audio menjadi format digital. Oleh karena itu, transformasi Al-Qur'an menjadi sesuatu yang tak terhindarkan. Al-Qur'an yang awalnya hanya tersedia secara terbatas dan dengan harga tinggi, kini telah berubah menjadi sesuatu yang populer dan dapat diakses dengan mudah. Al-Qur'an terus-menerus disusun, diarsipkan, direkam, dipublikasikan, dan sekarang bahkan dapat mengaksesnya secara gratis melalui

---

<sup>7</sup> Orin Oktasari, "Al-Khiyar dan Implementasinya dalam Jual Beli Online", *Aghniya STIESTU* Bengkulu, Vol. 4 No. 1, Januari 2021, hlm.39.

<sup>8</sup> Muhammad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2 No. 1, 2014, hlm. 34.

<sup>9</sup> Retno Dyah Pakerti dan Eliada, "Transaksi Jual Beli Online dalam Perspektif Syariah Mazhab As-Syafi'i", *JEBA*, Vol. 20 No. 2, 2018, hlm. 2.



internet. Dengan perkembangan yang sangat cepat ini, Al-Qur'an menjadi topik yang menarik atensi banyak orang, baik mereka yang memiliki otoritas maupun yang tidak.<sup>10</sup>

Masalah yang diuraikan di atas telah menyebabkan transformasi Al-Qur'an mendapatkan tanggapan pro dan kontra di kalangan umat Islam. Perubahan signifikan dalam transformasi tersebut tentunya memberikan dampak besar terhadap pemeliharaan kesakralan Al-Qur'an. Penggunaan *smartphone* yang memiliki perangkat aplikasi mushaf Al-Qur'an memungkinkan Al-Qur'an dibawa ke mana saja, termasuk ke toilet, yang menurut etika, membawa mushaf Al-Qur'an di dalam toilet dianggap tidak pantas. Oleh karena itu, sejak Al-Qur'an bertransformasi menjadi aplikasi digital, tradisi-tradisi yang biasa diritualkan mulai menghilang, sehingga ada kekhawatiran bahwa hal ini bisa mengurangi nilai kesakralan Al-Qur'an itu sendiri.<sup>11</sup>

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini akan dijalankan dengan menyajikan pembahasan mengenai interpretasi hadis larangan menyentuh Al-Qur'an dengan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*, yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman mengenai hadis yang melarang menyentuh Al-Qur'an dan kontekstualisasinya di era kehidupan modern saat ini.

---

<sup>10</sup> M. Fajar M. dan M. Fanji R. "Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia", Jurnal Iman dan Spritual, Vol.1 No. 1, 2021, hlm. 2.

<sup>11</sup> M. Fajar M. dan M. Fanji R. "Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia", hlm. 3.



Dalam penelitiannya, peneliti memilih menggunakan studi ma'anil hadis<sup>12</sup> dengan pendekatan yang dikenalkan oleh Sahiron yakni *ma'nā-cum-maghzā*. Alasan penggunaan pendekatan ini sebagai pisau analisis adalah karena beberapa pertimbangan. Pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* ala Sahiron muncul dari elaborasi berbagai teori (seperti Fazlurrahman, Gracia, Abdullah Saeed, Gadamer, dan Nashr Hamid Abu Zayd), sehingga metode yang dihasilkan tampak lebih relevan untuk masa kini. Selain itu, Sahiron Syamsuddin, sebagai guru besar yang hidup di abad 21, memiliki latar belakang yang sangat sesuai dengan permasalahan era modern. Pendekatan ini juga memberikan pemaknaan yang lebih objektif karena tidak terbatas berfokus terhadap teks secara harfiah saja. Ini karena pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* merupakan kombinasi antara objektivitas dan subjektivitas dalam penafsiran, yaitu mengaitkan makna teks dengan pemahaman penafsir dengan cermat serta menjembatani hubungan antara sejarah dan konteks saat ini, sambil mempertimbangkan dimensi spiritual dan aspek kemanusiaan.<sup>13</sup>

Dalam penelitiannya, peneliti memilih memakai studi ma'anil hadis Selain itu, salah satu kelebihan lain dari pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* adalah kemampuannya mempertahankan semangat keuniversalan Al-Qur'an. Pendekatan ini menyesuaikan tujuan ajaran Al-Qur'an dengan konteks perubahan dan kemajuan zaman, menjadikannya unggul saat diaplikasikan dalam penafsiran

---

<sup>12</sup> Ilmu ma'anil hadis adalah ilmu yang mempelajari cara memahami makna matan hadis, ragam redaksi, dan konteksnya secara komprehensif, baik dari segi makna yang tersurat maupun makna yang tersirat. Lihat di Ilham Fadhillah, "Ragam Makna Kata Sahabat Dalam Hadis-hadis Nabi", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2021, hlm. 6.

<sup>13</sup> Taaibah Ngaunillah Rohmatun, "Pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* Sahiron Syamsuddin dan Implementasinya atas Ayat-ayat Tentang *Zihar*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2021, hlm. 8-9.

hadis. Selain itu, pendekatan ini memberikan signifikansi (*maghzā*) yang membuatnya mudah diterapkan dalam konteks zaman modern.<sup>14</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan merujuk pada pembahasan yang telah diberikan terkait latar belakang, perumusan permasalahan dalam studi ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana ke-*hujjah*-an hadis larangan menyentuh Al-Qur'an?
2. Bagaimana pemahaman hadis larangan menyentuh Al-Qur'an dengan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*?
3. Bagaimana kontekstualisasi hadis larangan menyentuh Al-Qur'an di era modern?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diajukan, tujuan dari studi penelitian ini dapat diringkas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ke-*hujjah*-an hadis larangan menyentuh Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui pemahaman hadis larangan menyentuh Al-Qur'an menurut pendekatan *ma'nā-cum-Maghzā*.
3. Untuk mengetahui bentuk kontekstualisasi hadis larangan menyentuh Al-Qur'an di era modern saat ini.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini antara lain, adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Abdullah, "Metodologi Penafsiran Kontemporer: Telaah Pemikiran Sahiron Syamsuddin Tahun 1990-2013", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013, hlm. 101.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur baru yang bermanfaat bagi peneliti berikutnya dalam mendalami studi hadis.
2. Memberikan pengertian atau pemahaman hadis yang kontekstualis kepada khalayak luas, terutama dalam memahami hadis yang melarang menyentuh Al-Qur'an.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Menurut penelusuran peneliti, pembahasan tentang larangan menyentuh Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang baru. Karya-karya yang mengangkat topik ini banyak dibahas dalam dekade terakhir ini. Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti bertujuan untuk menggambarkan letak posisi dari penelitian ini dalam konteks riset terdahulu serta sudut pandang baru yang akan ditawarkan. Berikut ini akan disertakan beberapa ulasan penelitian sebelum-sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

*Pertama*, Skripsi yang ditulis Tuti Atianti pada Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "Pemahaman hadis tentang larangan membaca dan menyentuh mushaf Al-Qur'an saat haid: Studi kasus mahasiswi Pesantren Takhassus IIQ Jakarta"<sup>15</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswi IIQ tentang hadis yang menegaskan larangan bagi wanita yang sedang haid untuk membaca dan menyentuh mushaf Al-Qur'an dapat disampaikan bahwa hadis tersebut tidak selaras dengan keyakinan mereka. Meskipun mereka menyadari adanya hadis yang melarang hal

---

<sup>15</sup> Tuti Atianti, "Pemahaman hadis tentang larangan membaca dan menyentuh mushaf Al-Qur'an saat haid: Studi kasus mahasiswi Pesantren Takhassus IIQ Jakarta", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

tersebut, dalam pandangan mereka, mereka cenderung memilih interpretasi yang memperbolehkannya. Terutama di Pesantren Takhassus IIQ Jakarta, yang menerapkan sistem target hafalan Al-Qur'an, penelitian ini menemukan bahwa beberapa mahasiswi masih melakukan tindakan tersebut karena adanya aturan ketat dari IIQ. Ini dipengaruhi oleh ajaran atau petunjuk yang diberikan oleh lembaga IIQ Jakarta.

*Kedua*, Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Khudori yang berjudul “Argumentasi Fikih Klasik Bagi Perempuan Haid dalam Beraktivitas di Masjid, Membaca dan Menyentuh Al-Qur’an”<sup>16</sup>. Dalam studinya, Khudori menyatakan bahwa pandangan yang mendukung aktivitas perempuan yang sedang mengalai menstruasi di masjid, termasuk memegang dan membaca Al-Qur'an, memiliki landasan hukum yang kokoh dan memberikan keuntungan yang besar bagi mereka. Pendapat ini dapat menjadi jalan keluar bagi perempuan yang menstruasi yang ingin aktif di masjid dan mengajarkan Al-Qur'an tanpa rasa bersalah atau dosa.

*Ketiga*, Artikel dalam jurnal yang berjudul “Kajian Tematis Tentang Larangan Perempuan Haid Masuk Mesjid dan Membaca Al-Qur’an”<sup>17</sup> oleh Elfia. Hasil studi penelitian yang dilaksanakan oleh Elfia menyatakan bahwa seorang perempuan yang sedang haid dan orang yang dalam keadaan sedang junub tidak

---

<sup>16</sup> Muhammad Khudori, “Argumentasi Fikih Klasik Bagi Perempuan Haid dalam Beraktivitas di Masjid, Membaca dan Menyentuh Al-Qur’an”, *Al-Manhaj*, Vol. 13 No. 2, Desember 2019.

<sup>17</sup> Elfia, “Kajian Tematis Tentang Larangan Perempuan Haid Masuk Mesjid dan Membaca Al-Qur’an”, *AGENDA*, VOL. 2 No. 1, Juli-Desember 2019.

dilarang masuk masjid jika ada keperluan tertentu, asalkan mereka dapat menjaga agar darah haid tidak sampai tercecer di dalam masjid.

*Keempat*, Artikel dalam jurnal ilmiah yang berjudul “Larangan Membaca Al-Qur’an Bagi Wanita Haid Penghafal Al-Qur’an Studi *Takhrij* dan *Syarah* Hadis”<sup>18</sup> yang ditulis oleh M Yusuf Himi F., M Yoga Firdaus, dan Saifudin Nur. Dalam jurnalnya ini mereka memiliki kesimpulan bahwasanya hadis riwayat Imam At-Tirmidzi nomor 121 yang mempunyai kualitas *mua’anan* tidak dapat digunakan sebagai dalil karena salah satu perawinya *dhaif*. Oleh karena itu, menurut empat mazhab, wanita haid atau orang yang sedang dalam keadaan berhadass kecil atau besar diperbolehkan membaca Al-Qur’an selama ia tidak menyentuhnya. Di samping itu, wanita yang sedang haid tidak dilarang untuk melakukan interaksi dengan Al-Qur’an asalkan ia adalah seorang penghafal, pengajar, atau sedang *muraja’ah* hafalannya.

*Kelima*, Yunita Umar dengan Skripsi pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta yang berjudul “Interaksi Wanita Haid Dengan Al-Qur’an (Studi Kasus Mahasiswi IIQ Jakarta dalam Memahami QS. Al-Wāqī’ah Ayat 79)”<sup>19</sup>. Dalam hasil penelitiannya tersebut Yunita mengemukakan bahwa ada 3 (tiga) argumentasi mengapa mahasiswa IIQ Jakarta tetap berinteraksi dengan Al-Qur’an walaupun sedang haid. *Pertama*, interaksi itu tidak harus dimaknai sebagai kontak langsung dengan mushaf Al-Qur’an. *Kedua*, haid merupakan

---

<sup>18</sup> M Yusuf Hilmi dkk, “Larangan Membaca Al-Qur’an Bagi Wanita Haid Penghafal Al-Qur’an Studi *Takhrij* dan *Syarah* Hadis”, *Gunung Djati Conference Series*, Vol.8, 2022.

<sup>19</sup> Yunita Umar, “Interaksi Wanita Haid Dengan Al-Qur’an (Studi Kasus Mahasiswi IIQ Jakarta dalam Memahami QS. Al-Wāqī’ah Ayat 79)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta, 2022.

fenomena kodrati perempuan yang tidak bisa dihindarkan oleh para mahasiswa yang notabene mempunyai tugas menghafal Al-Qur'an. *Ketiga*, menyentuhnya mushaf Al-Qur'an oleh wanita yang sedang haid atau orang yang dalam keadaan hadas adalah salah satu dari perbedaan pandangan dalam hukum Islam, sementara menghafalkan Al-Qur'an bagi mahasiswa IIQ Jakarta merupakan kewajiban individu yang ditetapkan oleh institusi.

*Keenam*, Annisa Rodiyah Hasdini menuliskan Skripsi pada Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "Konstruksi Sosial Praktik Penyentuhan dan Pembacaan Al-Qur'an Ketika Hadas"<sup>20</sup>. Dalam skripsinya, Annisa menjelaskan bagaimana sebuah konstruksi sosial terhadap praktik penyentuhan dan pembacaan Al-Qur'an oleh santriwati di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Putri Malang terjadi berdasarkan studi penelitian dan pembahasan menggunakan teori konstruksi sosial. *Pertama*, terjadi eksternalisasi ketika para santriwati mulai menyesuaikan diri dengan ajaran dan praktik di pondok pesantren yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, termasuk praktik menyentuh dan membaca Al-Qur'an saat dalam keadaan hadas. *Kedua*, obyektivasi terjadi ketika kesadaran dan juga kebiasaan dalam praktik tersebut mulai muncul. *Ketiga*, internalisasi tercermin dalam klasifikasi sosial yang didasarkan pada lingkungan dan pemahaman di pondok, sehingga praktik tersebut menunjukkan pola pemahaman yang seragam di antara santriwati. Penelitian ini

---

<sup>20</sup> Annisa Rodiyah Hasdini, "Konstruksi Sosial Praktik Penyentuhan dan Pembacaan Al-Qur'an Ketika Hadas", Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2021.



juga menunjukkan bahwa praktik tersebut tidak timbul secara spontan dari diri mereka sendiri, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan mereka.

*Ketujuh*, Skripsi yang ditulis oleh Anik Khotimah pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dengan judul “Persepsi Santri Pondok Tahfidz di Semarang Terhadap Hadis Tentang Larangan atau Diperbolehkannya Membaca Al-Qur’an Pada Saat Haid”<sup>21</sup>. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa di pondok tahfidz di Semarang, pemahaman mengenai larangan dan kebolehan membaca Al-Qur'an saat wanita sedang haid umumnya dilakukan secara kontekstual. Para santri di pondok tahfidz ini cenderung memiliki pemahaman yang konsisten mengenai aturan ini tanpa menemui ketidaksesuaian atau pertentangan. Membaca Al-Qur'an dianggap diperbolehkan hanya dalam kondisi tertentu, seperti bagi mereka yang sedang menghafal atau mengajar Al-Qur'an. Dengan demikian, secara prinsip, mereka sepakat bahwa membaca Al-Qur'an saat haid tidak diperbolehkan. Implementasi pemahaman tersebut dibagi menjadi dua kategori. *Pertama*, membaca Al-Qur'an dalam hati, dengan tetap memperhatikan ketentuan dan aturannya dan tanpa menciptakan perbedaan pendapat di antara para Ulama. Namun, dalam kondisi khusus seperti saat menyelesaikan bacaan Al-Qur'an (*Khatmil Qur'an*), maka dibolehkan membacanya dengan suara. *Kedua*, jika membaca Al-Qur'an dengan adanya suara, maka hal ini dapat dikaji melalui analogi (*Qiyas*). Jika lupa yang tidak

---

<sup>21</sup> Anik Khotimah, “Persepsi Santri Pondok Tahfidz di Semarang Terhadap Hadis Tentang Larangan atau Diperbolehkannya Membaca Al-Qur’an Pada Saat Haid”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2016.



terlalu dikhawatirkan, maka tetap diperbolehkan melakukan pembacaan dengan suara.

Dari beberapa tulisan di atas, peneliti dapat menarik benang merah bahwasanya penelitian yang akan dilaksanakan merupakan sebuah hal yang baru dikarenakan belum terdapat penelitian terdahulu yang membahas larangan menyentuh Al-Qur'an menggunakan fokus kajian ma'anil hadis dengan pendekatan *ma'nā-cum-Maghzā* dari Sahiron.

#### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah merupakan serangkaian ide dari sebuah teori yang dimanfaatkan untuk mengenali serta menelaah permasalahan dalam suatu penelitian,<sup>22</sup> bertujuan untuk menetapkan pendekatan yang akan digunakan untuk menganalisis isu-isu tersebut. Kerangka teori ini juga berfungsi menjadi pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, memastikan bahwa hasil dan proses penelitian tetap sesuai dengan fokusnya. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan kerangka teori dalam studi tentang interpretasi hadis dengan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* ala Sahiron.

Dalam *ma'anil hadis* terdapat prinsip-prinsip utama yang dicetuskan oleh para Ulama hadis terdahulu, dan ini penting untuk diketahui sebelum merujuk pada teori yang diungkapkan oleh ulama hadis kontemporer, antara lain:

---

<sup>22</sup> Fahrudin Faiz (dkk), Pedoman Penulisan Proposal Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 10.

1. Isinya tidak boleh bersebrangan dengan ayat Al-Qur'an, hadis Nabi SAW, yang kualitasnya lebih tinggi (sahih atau mutawatir), dalil yang pasti, dasar-dasar agama, dan ajaran ulama terdahulu.
2. Isinya tidak boleh bersebrangan dengan akal sehat dan logika, indera, fakta sejarah yang sudah terbukti kebenarannya, ilmu pengetahuan dan sains, serta susunan matannya harus menunjukkan ciri-ciri hadis Nabi SAW.<sup>23</sup>

Adapun langkah penafsiran dengan pendekatan *ma'nā-cum-Maghzā* ala Sahiron adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penggalian makna historis */al-ma'nā al-tārikhī/*. Dalam konteks ini, seorang peneliti mempelajari bahasa yang digunakan dalam teks saat hadis tersebut diturunkan. Sebagai contoh, dalam skripsi ini, peneliti menganalisis hadis yang melarang menyentuh Al-Qur'an dengan meneliti kosa kata dan struktur bahasanya. Selanjutnya, dilakukan intratekstualitas dengan jalan perbandingan dan analisis penggunaan kata yang sedang dijelaskan dalam hadis lain untuk menemukan perbedaan makna kosa kata tersebut. Selain itu, diadakan analisis sintagmatik dan pragmatik dengan menitikberatkan pada kata tertentu, kemudian menganalisis kalimat ataupun kata yang dipilih. Jika diperlukan, peneliti juga melakukan intertekstualitas dengan menghubungkan dan membandingkan hadis

---

<sup>23</sup> Sri Hariyati Lestari, "Hadis Tentang Melagukan Al-Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016, hlm. 11.

tersebut dengan teks lain.<sup>24</sup> Oleh karena itu, dalam tahapan ini akan menghasilkan pemahaman awal terkait makna hadis saat pertama kali muncul.

*Kedua*, penggalian signifikansi historis */al-māghzā al-tārikhī/*. Selain memahami hasil analisis dari langkah yang pertama, selanjutnya juga perlu dilakukan analisis terhadap konteks hadis (*asbabul wurud*) baik secara mikro maupun makro. Analisis makro mencakup pemeriksaan kondisi sosial masyarakat pada saat hadis muncul, sedangkan analisis mikro melibatkan penelaahan peristiwa yang menjadi latar belakang turunnya hadis.<sup>25</sup> Terkait dengan hadis larangan menyentuh Al-Qur'an, peneliti melakukan analisis teks baik pada tingkat makro maupun mikro untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam penafsiran.

*Ketiga*, membangun sebuah konstruksi signifikansi fenomenal dinamis */al-māghzā al-mutaharrik/* yaitu yang menjadi tujuan atau pesan utama dari suatu hadis. *Maghzā* diperoleh setelah melalui analisis bahasa dan historis. Dalam konteks ini, peneliti mengkaji hadis yang melarang menyentuh Al-Qur'an untuk menemukan *maghzā* yang relevan dengan situasi sekarang. Peneliti juga membandingkan dan menganalisis penafsiran klasik dan modern untuk memudahkan identifikasi *maghzā* yang lebih objektif serta membedakan dari penafsiran sebelumnya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017), hlm. 141.

<sup>25</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, hlm. 142.

<sup>26</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, hlm. 143.

## F. Metode Penelitian

Saat melakukan penelitian penting untuk memiliki suatu pendekatan yang dapat mengarahkan dan menghasilkan hasil akhir yang terorganisir secara sistematis<sup>27</sup>. Menurut Cooper dan Schinder, metode penelitian adalah prosedur yang digunakan untuk melaksanakan penelitian<sup>28</sup>. Metode penelitian yang akan peneliti pakai adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Data dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mencakup analisis untuk menemukan makna, pemahaman, karakteristik, konsep, gejala, serta deskripsi dari suatu fenomena. Penelitian ini bersifat holistik dan disajikan secara naratif mengikuti sistematika tertentu.<sup>29</sup> Adapun dalam penelitian ini jenis data yang dipakai adalah kajian pustaka (*library research*), yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, kitab, jurnal, tesis, skripsi, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan objek penelitian.

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sekunder.

---

<sup>27</sup> Miftahul Jannah, "Qira'at Syazzah ibn Mas'ud Perspektif ibn Khalawah (Studi Kitab Mukhtasae Fi Syawwaz Al-Qur'an min Kitab Al-Badi'", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm. 16.

<sup>28</sup> Nana Darna dan Elin Herlina, "Memilih Metode Penelitian yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen", *Ekologi Ilmu Manajemen*, Vol. 5 No. 1, April 2018, hlm. 288.

<sup>29</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014).

a. Sumber data primer, yaitu kitab *Al-Mu'jam Al-Kabir* karya Abul-Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy ath-Thabrani, dengan nama masyhur Imam ath-Thabrani.

b. Sumber data sekunder, dalam bagian ini peneliti memanfaatkan literatur ilmiah yang berhubungan dengan larangan menyentuh Al-Qur'an dalam hadis serta kontekstualisasinya di era modern, termasuk buku-buku, kitab hadis, jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah dokumentasi, yakni dengan menggali dan mengumpulkan data-data yang relevan. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan data terkait hadis-hadis yang membahas larangan menyentuh Al-Qur'an serta data lainnya dari sumber buku atau kajian lain yang masih berkaitan dengan topik tersebut. Untuk mempermudah proses *takhrīj al-hadīs*, peneliti memanfaatkan perangkat lunak seperti *Maktabah Syamilah*, *Jawami' al-Kalim*, dan *Mausuah al-Hadis al-Syari<sup>30</sup>*. *Software* tersebut juga berguna untuk mencari hadis serta memeriksa berbagai kitab hadis primer dan sekunder serta kitab-kitab tentang ulumul hadis guna meneliti bagian-bagian dari kajian hadis seperti sanad, periwayatan, *jarh wa ta'dil*, matan, dan syarah.

---

<sup>30</sup> *Takhrīj al-hadīs* adalah: Parafrasa adalah usaha untuk menelusuri atau mencari hadis dari berbagai sumber kitab asli yang menyajikan secara lengkap teks dan rantai sanad hadis yang bersangkutan. Lihat Ahmad Izzan, *Studi Takhrīj Hadis: Kajian Tentang Metodologi Takhrīj dan Kegiatan Penelitian Hadis* (Bandung: Tafakur, 2012), hlm. 3.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data berhasil dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan *i'tibār* sanad guna mengetahui dengan detail semua sanad hadis yang peneliti teliti. Setelah itu, peneliti melakukan analisis terhadap sanad dan matan untuk menemukan status kualitas diantara keduanya. Langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menjawab pertanyaan utama yang ada dan menemukan nilai-nilai substansial dalam hadis dengan menyajikan data secara deskriptif-analitis. Melalui teknik ini, peneliti mendeskripsikan data yang telah didapatkan dengan jelas dan kemudian melakukan analisis mendalam. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*. Tahapan-tahapan yang harus diambil dalam pendekatan ini meliputi:

- a. Penggalian makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*).
- b. Penggalian signifikansi historis (*al-māghzā al-tārikhī*).
- c. Membangun konstruksi signifikansi fenomenal dinamis (*al-māghzā al-mutaḥarrik*).

Kemudian, peneliti membuat kesimpulan secara interpretatif berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

#### G. Sistematika Pembahasan

Agar arah penelitian semakin jelas, maka sistematika pembahasan dirancang sebagaaimana berikut:

**BAB I** bagian pendahuluan, menyajikan latar belakang masalah yang menggarisbawahi apa urgensi dari penelitian ini, serta menggambarkan isu dan



permasalahan yang terjadi di Indonesia terkait topik tersebut. Kemudian, dirumuskan masalah yang membatasi ruang lingkup pembahasan peneliti. Tujuan dan manfaat penelitian juga diuraikan sebagai tanggapan atas pelaksanaan penelitian ini. Selanjutnya, terdapat kajian pustaka yang mengulas penelitian-penelitian terdahulu mengenai larangan menyentuh Al-Qur'an. Bagian selanjutnya terdiri dari landasan teori yang menguraikan kerangka pemikiran yang diaplikasikan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian diuraikan dengan detail, mencakup sumber data, jenis penelitian, dan prosedur langkah demi langkah dalam analisis data. Terakhir, sistematika pembahasan memberikan suatu gambaran umum mengenai struktur dan alur penelitian ini.

**BAB II**, berisi tinjauan umum hukum dalam menyentuh dan membaca Al-Qur'an. Bagian ini mencakup pembahasan mengenai hukum daripada menyentuh dan membaca Al-Qur'an bagi seseorang yang dalam keadaan junub dan wanita yang mengalami haid maupun nifas. Kemudian peneliti juga memaparkan terkait pengertian Al-Qur'an digital.

**BAB III**, berisi pemaparan kajian hadis tentang larangan menyentuh Al-Qur'an yang memuat kualitas matan dan sanadnya beserta *'itibar* sanad hadis tersebut.

**BAB IV**, dalam bab ini akan dipaparkan dinamika penafsiran hadis larangan menyentuh Al-Quran serta analisis pemaknaannya dengan metode pendekatan



*ma'nā-cum-maghzā* yang dikenalkan Sahiron Syamsuddin. Kemudian menguraikan kontekstualisasinya di era modern saat ini.

**BAB V**, yaitu penutup. Didalamnya mencakup kesimpulan penelitian beserta saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan penelitian seputar hadis larangan menyentuh Al-Qur'an beserta aplikasinya menggunakan metode pemahaman hadis *ma'nā-cum-maghzā* oleh Sahiron Syamsuddin sebagai upaya interpretasi hadis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi kualitasnya, hadis yang melarang menyentuh Al-Qur'an memiliki variasi dalam matan dan sanadnya. Setelah diselidiki lebih lanjut mengenai sanadnya, disimpulkan bahwa hadis tersebut berstatus *ḥasan li gairih*. Sementara dari segi teks matan, hadis ini dianggap *maqbul* atau dapat diterima karena tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, hadis-hadis lain, prinsip akal sehat, dan juga sesuai dengan perkataan-perkataan kenabian..
2. Setelah menerapkan pemahaman hadis dengan menggunakan *teknik ma'nā-cum-maghzā* yang diperkenalkan oleh Sahiron Syamsuddin dapat ditarik kesimpulan bahwa hadis terkait memuat sebuah larangan untuk menyentuh Al-Quran kecuali bagi orang yang suci dari *ḥadaś*, baik kecil maupun besar. Melalui beberapa langkah metode *ma'nā-cum-maghzā* yang sudah diterapkan, diperoleh *maghzā* (pesan utama) dari hadis larangan menyentuh Al-Quran adalah perintah untuk memuliakan dan mengagungkan Al-Qur'an dengan etika interaksi yang baik.
3. Kontekstualisasi hadis larangan menyentuh Al-Qur'an pada masa ini adalah bagaimana seseorang tetap menjaga etika berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Pasalnya, yang menjadi problematika mengenai hal ini adalah seiring majunya teknologi, banyak ditemukan Al-Quran dicetak dalam bentuk digital, yang notabene dapat dibawa bahkan dijalankan kapanpun dan dimanapun berada, sekalipun dit toilet yang dalam etika mushaf Al-Qur'an tidak diperbolehkan demikian. Maka dari itu, walaupun Al-Qur'an digital bukan termasuk mushaf yang ketika menyentuhnya harus suci dari *ḥadaś*, tetapi melalui *maghzā* (pesan utama) dari hadis yang diteliti kita diperintahkan sebisa mungkin tetap menghormati kemuliaan dan keagungan Al-Qur'an dengan memperhatikan etika-etika interaksi yang baik. Semisal, tidak membuka, membaca, atau menjalankan aplikasi tersebut ketika dalam keadaan atau berada di tempat yang kurang baik seperti di toilet.

## **B. Saran**

Setelah penelitian dilakukan terhadap hadis tentang larangan menyentuh Al-Qur'an dan penafsirannya dengan menggunakan metode pemahaman *hadis ma'nā-cum-maghzā* oleh Sahiron Syamsuddin, peneliti berharap bahwa penelitian lebih lanjut mengenai hadis ini dapat dilakukan dengan menggabungkan berbagai cabang ilmu yang lebih komprehensif. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna hadis tersebut. Penggunaan metode pemahaman hadis *ma'nā-cum-maghzā* yang diperkenalkan oleh Sahiron Syamsuddin masih memberikan peluang luas bagi para akademisi yang mempunyai ketertarikan untuk menjalankan penelitian tambahan tentang isu-isu dalam ilmu hadis. Hal ini karena sifat dinamis dan terus berkembangnya ilmu

hadis, yang akan terus menghasilkan makna yang relevan seiring berjalannya waktu.

Ini adalah penelitian ringkas yang telah peneliti lakukan. Peneliti sangat sadar bahwa tulisan akademik ini masih jauh dari tingkat kesempurnaan dan memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki. Dalam rangka itu, peneliti sangat menghargai setiap saran dan koreksi akademik untuk perbaikan lebih lanjut. Peneliti berharap bahwa hasil temuan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, peneliti selanjutnya, dan masyarakat secara umum. Akhirnya, peneliti percaya bahwa segala kebenaran dalam penelitian ini adalah hasil dari petunjuk dan bantuan dari Allah SWT.

*Wallāhu a'lam biş şawāb..*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Uzakiyah, *Tinjauan Umum Tentang Haid*, Respositori IAIN Kudus, 2018.
- Abdullah, “Etika Memperlakukan Al-Qur’an dalam Kitab *Tarjuman Karya KH. ABD. Hamid bin Isbat dan KH. ABD. Majid bin ABD. Hamid*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Abdulllah, “Metodologi Penafsiran Kontemporer: Telaah Pemikiran Sahiron Syamsuddin Tahun 1990-2013”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Ad-Darimi, ‘Abdullah Ibn ‘Abdurrahman Ibn al-Fadhal Ibn Bahram Ibn ‘Abdisshomad, *Musnad al-Darimī*, Juz. 3, (Arab Saudi: Daar al-Mughni, 2000).
- Al-‘Abbād, Abd al-Muḥsin, *Syarḥ al-Muḥarrar*, CD Maktabah Syamilah, Shamela.ws, 1443 H.
- Al-‘Ajlī, Abū al-Ḥasan Aḥmad bin ‘Abdullāh, *Ma’rifah al-Ṣiqāt min Rijāli Ahl al-‘Ilmi wa al-Ḥadīṣ*, Juz 2, (Madinah: Maktabah al-Dār, 1985).
- Al-‘Asqalōnī, Ibnu Ḥajar, *Tahzīb al-Tahzīb*, Juz 4, (India: Dairah al-Ma’arif an-Nadzamiyyah, 1325-1327 H).
- Al-‘Asqalōnī, Ibnu Ḥajar, *Taqrīb al-Tahzīb*, (Suriyah: Dar al-Rasyid, 1986).
- Al-Bagdadi Abu al-Hasan Ali bin ‘Umar bin Ahmad bin Mahdi bin Mas’ud bin an-Nu’man bin Dinar bin ‘Abdullah, *Sunan al-Dāruqūṭnī*, juz 1, no. 437, (Lebanon: Muassasah al-Risalah, 2004).
- Al-Bassām, Abdullāh bin ‘Abd al-Raḥmān, *Tauḍīḥ al-Aḥkām*, Juz 1, (Makkah: Maktabah al-Asadi, 2003).
- Al-Baṭṭal, Ibn, *Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukharī*, Juz 1, (Riyadh: Maktabah al-Rasyad, 2003).

- Al-Bujairāmī, Sulaimān bin Muḥammad, *Ḥāsyiah Bujairāmī*, Juz 4, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Alamiyyah, 1996).
- Al-Busty, Muhammad bin Hibban, *Aṣ-Ṣiqāṭ*, Juz 8, (India: Dairah al-Ma’arif an-Nadzamiyyah, 1973).
- Al-Bōnī, Muḥammad Nāṣiruddīn, *Irwā’ al-Gālīl fī Takhrīj Aḥādīṣ Manār al-Sabīl*, Juz 1, (Beirut: Maktabah al-Islami, 1985).
- Al-Dzahabi, Abu ‘Abdillah Muhammad, *Taḥkīrat Al-Ḥuffāz*, Juz 3, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Alamiyyah, 1997).
- Al-Gazī, Muhammad bin Qāsim bin Muhammad bin Muhammad Abu ‘Abdillah Syamsuddīn, *Fathul Qarīb al-Mujīb*, (Beirut: Dār ibnu Ḥazm, 2005).
- Al-Ḥaḍramī, Sālīm bin Samīr, *Safīnah an-Najā*, (Beirut: Dar al-Khotob al-Ilmiyah, 2017).
- Al-Haiṣamī, *Kasyf al-Astār ‘an Zawāid al-Bazzār* Juz 1, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1979).
- Al-Haitamī, Ahmad bin Muhammad bin ‘Alī bin Ḥajar, *Tuḥfah al-Muḥtaj fī Syarah al-Minhaj*, Jilid 1, (Mesir: al-Maktabah al-Tijāriyah al-Kubrā, 1983).
- Al-Hishni, Taqīyuddīn, *Kifāyah al-Akhyār*, Juz 1, [Beirut, Darul Fikr: 1994 M/1414 H].
- Ali, Muhammad Nabih *Hukum Membaca Al-Qur’an bagi Wanita Haid Perspektif Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki (Tinjauan Ihtisan)*, *MuSAWa*, vol. 15 No. 1, Juni 2023.
- Al-Jauzī, *Al-Muntazam fī Tārīkh al-Umami wa al-Mulūk*, Juz 13, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Alamiyyah, 1992).
- Al-Jawī Muhammad bin ‘Umar Nawawī, *Kāsyifah as-Sajā*, (Beirut: Dar al-Khotob al-Ilmiyah, 2017).



- Al-Jazā'irī, Ṭāhir bin Šāliḥ, *Taujīh al-Nazar ilā Uṣūl al-Āsar*, Juz 1, (Aleppo: Maktabah al-Maṭbū'āt al-Islamiyyah, 1995).
- Al-Khaḍīr, 'Abd al-Karīm, *Syarḥ al-Muwatta'*, Juz 7, CD Maktabah Syamilah, Shamela.ws, 1432 H.
- Al-Khin, Mustāfa, dkk, *al-Fiqh al-Manhajī*, (Damaskus: Dār al-Qalam, 1992).
- Al-Kāf, Ḥasan bin Muhammad bin Sālim, *at-Taqrīrāt as-Sadīdah*, (Surabaya: Darul 'Ulum al-Islamiyyah, 2004).
- Al-Maḥallī, Jalāl ad-Dīn Muhammad bin Ahmad, *Al-Maḥalli*, Maktabah as-Salam, 2017.
- Al-Maḥallī, Jalāluddīn dan Jalāluddīn al-Suyūṭī, *Tafsīr al-Jalālain*, (Kairo: Dar al-Hadis).
- Al-Malībārī, Zainuddīn, *Fath al-Mu'in*, (Beirut: Dār ibnu Ḥazm, 2009).
- Al-Malībārī, Zainuddīn, *Fiqh Klasik: Terjemah Fathal Mu'in*, Terj. Muhammad Munawwir Ridlwan, (Kediri: Lirboyo Press, 2015).
- Al-Manṣūrī, Abū Ṭayyib, *Irsyād al-Qāḍī wa al-Dānī ilā Tarājim Syuyūkh al-Ṭabrānī*, (CD Maktabah Syamilah: Shamela.ws, 1432 H).
- Al-Mizzī, Yūsuf bin 'Abd al-Raḥmān bin Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā al-Rijāl*, Juz 15, (Beirut: Mu'assasah al-Risōlah, 1992).
- Al-Munjid, Muḥammad Šolih, *Mauqī' al-Islām suāl wa jawāb*, Juz 3, CD Maktabah Syamilah, Shamela.ws, 2009.
- Al-Munāwī, 'Abd al-Raū'f, *Faid al-Qāḍī*, Juz 6, (Mesir: al-Maktabah al-Tijariyah al-Kubro, 1356 H).
- Al-Naisābūrī, Abu 'Abdillah Muḥammad bin 'Abdullah al-Hākīm, *al-Mustadrak 'ala al-Šaḥīḥain*, Juz. 1 No. 1686, (Beirut: Daar al-Kutub al-'alamiyah, 1990).

- Al-Nasāī, Aḥmad bin Syu'aib bin 'Alī, *Sunan al-Nasāī*, Juz 1, (Kairo: Maktabah al-Tijariyyah al-Kubro, 1930).
- Al-Nawawī, Abū Zakariyyā Muḥyiddīn, *Taḥzīb al-Asmā'*, Juz 2, (CD Maktabah Syamilah: Shamela.ws, 1431 H).
- Al-Nawāwī, Abū Zakariyyā bin Syaraf, *Al-Tibyan : Adab Penghafal Al-Qur'an*, (Solo: Al-Qowan, 2014).
- Al-Qalyūbī, Salāmah Ahmad dan Syihābuddīn Ahmad al-Barlis, *Ḥāsiyatā al-Qalyūbī wa 'Amīrah 'alā Syarah al-Minhāj*, (Beirut: Dār al-Fikri, 1995).
- Al-Qanāzī'i, 'Abd al-Raḥmān bin Marwān, *Tafsīr al-Muwatta'*, Juz 1, (Qatar: Dar al-Nawadir, 2008).
- Al-Qur'ān dan terjemahan, *Add-Ins Microsoft Word*, Quran in Word Indonesia Versi 1.3.
- Al-Quzwainī, Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Yazīd, *Sunan Ibnu Majah*, Juz 1, (Kairo: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, 1952).
- Al-Qārī, 'Alī bin Sultān Muḥammad dan Abū al-Ḥasan, *Mirqāh al-Mafātīḥ*, Juz 2, (Beirut, Dar al-Fikr, 2002).
- Al-Ṣan'ānī, *Al-Tanwīr*, Juz 11, (Riyadh: Maktabah Dar Al-Salam, 2011).
- Al-Syāṭirī, Muḥammad bin Aḥmad, *Syarh al-Yāqūt al-naḥs*, Juz 1, (Jeddah: Dar al-Minhaj, 1997).
- Al-Ṣābūnī, 'Alī Muḥammad, *Tafsīr al-Ayāt al-Aḥkām*, (Kediri, Madrasah Hidayatul Mubtadi'in).
- Al-Tahnan, Mahmud, *Metode Takhrij Al-Hadith dan Penelitian Sanad Hadis*, 1 st ed, (Surabaya: IMTIYAZ, 2015).
- Al-Yassu'i, Louwis Ma'luf, *Al-Munjid, Farāid al-Adāb* (Bagian II), (Beirut: Dar al-Masyriq, 2008).

- Anas, Mōlik bin, *Muwatta' Imam Mālik*, Juz. 1, (Beirut: Muassasah al-Risaalah, 1991).
- Arfain dkk, Muhammad, *Mandi Junub dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Sains (Kajian Tahlili terhadap QS. Al-Nisa/4:43), Tafseer*, Vol. 7 No. 2, 2019.
- Assegaf, Sayyid Abdurrahman bin Abdullah bin Abdul Qadir, *Kitab Haid, Nifas, dan Istihadah*, (Mojokerto: Penerbit Kalam dan Ulama Nusantara, 2022).
- Atabik, Ahmad, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara", *Jurnal Penelitian*, Vol. 8 No.1. 2014.
- Ath-Thabrani, Abul-Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy, *al-Mu'jam al-Kabir, Juz 12, Bab Salim 'An Ibn Umar*, No. 13217, CD Maktabah Syamilah, Shamela.ws, 2010.
- Atianti, Tuti, "Pemahaman hadis tentang larangan membaca dan menyentuh mushaf Al-Qur'an saat haid: Studi kasus mahasiswi Pesantren Takhassus IIQ Jakarta", *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*, 2018.
- Az-Zāhabī, *Siyar A'lām an-Nubalā'*, Juz 6, (Kairo: Dar al-Hadis, 2006).
- Az-Zāhabī, *Tārīkh al-Islām*, Juz 23, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabi, 1993).
- Ba'lawi, Abdurrahman, *Bugyah al-Mustarsyidīn*, (Beirut: Daar al-Fikr).
- Bin Khalaf, Sulaimān, *Al-Muntaqā Syarḥ al-Muwatta'*, Juz 1, (Mesir: Al-Sa'adah, 1332 H).
- Darna, Nana dan Elin Herlina, "Memilih Metode Penelitian yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen", *Ekologi Ilmu Manajemen* < Vol. 5 No. 1, April 2018.
- Dewi, Ratna, *Konsep Kesehatan Reproduksi Perempuan dalam Al-Qur'an, Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 10 No. 2, 2020.

- Dimiyathi, Abu Bakar Syatha, *I'ānah al-Thālibīn*, Juz 1, (Beirut: Daar al-Fikr, 1997).
- Elfia, “Kajian Tematis Tentang Larangan Perempuan Haid Masuk Masjid dan Membaca Al-Qur'an”, *AGENDA*, VOL. 2 No. 1, Juli-Desember 2019.
- Fadhillah, Ilham, “Ragam Makna Kata Sahabat Dalam Hadis-hadis Nabi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2021.
- Faiz, Fahrudin (dkk), *Pedoman Penelitian Proposal Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).
- Fajar, Muhamad M. dan M. Fanji R. “Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia”, *Jurnal Iman dan Spritual*, Vol.1 No. 1, 2021.
- Fitriani dkk, *Proses Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya dengan Ilmu Pengetahuan Sains: Kajian Kesehatan Reproduksi*, *Jurnal Riset Agama UIN Sunan Gunung Djati*, Vol. 01 No. 03, Desember 2021.
- Haris, Abdul, *Tanya Jawab Nahwu dan Sharaf*, (Jember: Al-Bidayah, 2021).
- Hasdini, Annisa Rodiyah, “Konstruksi Sosial Praktik Penentuan dan Pembacaan Al-Qur'an Ketika Haid”, Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2021.
- Hikmah S.P, Ulya, *Syahwat dalam Al-Qur'an, Kontemplasi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Vol. 04 No. 02, Desember 2016.
- Hilmi, M Yusuf dkk, “Larangan Membaca Al-Qur'an Bagi Wanita Haid Penghafal Al-Qur'an Studi *Takhrij* dan *Syarah* Hadis”, *Gunung Djati Conference Series*, Vol.8, 2022.
- Ismail, M. Syuhudi, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).

- Izzan, Ahmad, *Studi Takhrij Hadis : Kajian Tentang Metodologi Takhrij dan Kegiatan Penelitian Hadis* (Bandung: Tafakur, 2012).
- Jannah, Miftahul, “Qira’at Syazzah ibn Mas’ud Perspektif ibn Khalawah (Studi Kitab Mukhtasae Fi Syawwaz Al-Qur’an min Kitab Al-Badi’”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Khaeroni, Cahaya, *Sejarah Al-Qur’an (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur’an)*, *Historia*, Vol. 5 No. 2, 2017.
- Khalaf, Sulaimān bin, *Al-Muntaqā Syarḥ al-Muwaṭṭa’*, Juz 1, (Mesir: Al-Sa’adah, 1332 H).
- Kholil, Mahmud Muhammad, dkk, *Mausū’ah Aqwāl Abī al-Ḥasan Al-Dāruqṭnī*, Juz 1, (Beirut: ‘Alam al-Kutub, 2001).
- Khotimah, Anik, “Persepsi Santri Pondok Tahfidz di Semarang Terhadap Hadis Tentang Larangan atau Diperbolehkannya Membaca Al-Qur’an Pada Saat Haid”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2016.
- Khudhori, Muhammad, “Argumentasi Fikih Klasik Bagi Perempuan Haid dalam Beraktivitas di Masjid, Membaca dan Menyentuh Al-Qur’an”, *Al-Manhaj*, Vol. 13 No. 2, Desember 2019.
- Kusmana, *Menimbang Kodrat Perempuan antara Nilai Budaya dan Kategori Analisis, Refleksi*, Vol. 15 No. 6, April 2014.
- Kuwait, Wāzarah al-Auqāf wa as-Syu’ūn al-Islāmiyyah, *al-Mausūah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah*, (Kuwait: Kuwait Dar as-Salasil, 1980).
- Lestari, Sri Hariyati, “Hadis Tentang Melagukan Al-Qur’an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016.
- Maulidah, Elok, *Dari Mushaf Konvensional ke Mushaf Digital: Sejarah Pengembangan Al-Qur’an Kemenag*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.



- Muarofah, Siti, *Tinjauan Hukum Islam terhadap Masa Nifas Wanita yang Melahirkan secara Caesar (Studi Kasus Desa Gambirone Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember)*, Skripsi Fakultas Syariah IAIN Jember, 2018.
- Munawwir, A. Warson, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1334.
- Muzakky, Althaf Husein, *Al-Qur'an di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag*, *Jurnal Studi Qur'an*, Vol. 16 No. 1, 2020.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI-Press, 1985).
- Nawawi, Muhammad bin 'Umar, *Nihāyah al-Zain*, (Beirut: Dar al-Fikri, 1316 H).
- Ngafifi, Muhammad, "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2 No. 1, 2014.
- Oktasari, Orin, "Al-Khiyar dan Implementasinya dalam Jual Beli Online", *Aghniya STIESTU* Bengkulu, Vol. 4 No. 1, Januari 2021.
- Oktaviani, Rita, *Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2020.
- Pakerti, Retno Dyah dan Eliada, "Transaksi Jual Beli Online dalam Perspektif Syariah Mazhab As-Syafi'i", *JEBA*, Vol. 20 No. 2, 2018.
- Putri, Prameisti Regita, *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas di PMB "H" Kota Bengkulu Tahun 2021*, Laporan Tugas Akhir Program Studi Kebidanan Politeknik Bengkulu, 2021.
- Rahminawati, Nan, *Isu Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan (Bias Gender)*, *Mimbar*, No. 3, Juli-September 2001.
- Rofi'ah, Khusniati, *Studi Ilmu Hadis*, (Ponorogo: IAIN PO Press, 2018).



- Rohmatun, Taaibah Ngaunillah, “Pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* Sahiron Syamsuddin dan Implementasinya atas Ayat-ayat Tentang *Zihar*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2021.
- Sa'adah, Nailatus dan Ashif Az Zafi, *Hukum Seputar Darah Perempuan dalam Islam*, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 4 No. 1, Juli 2020.
- Saputra, H. Agus Romdlon, *Pemahaman tentang Tahārah Haid Nifas dan Istihadhah: Studi Kasus Ibu-ibu Jama'ah Muslimat Yayasan Masjid Darussalam Tropodo Sidoarjo*, *Justitia Islamica*, Vol. 12 No. 1, Januari-Juni 2015.
- Saribanon dkk, Nonon, *Haid dan Kesehatan Menurut Ajaran Islam*, (Jakarta Selatan: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional, 2016).
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007).
- Suherman, *Penggunaan Aplikasi Qur'an Digital pada Mahasiswa Tafsir Hadis (Studi Kasus Mahasiswa Semester IV)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.
- Sulthon, Muhammad, *Surat-Surat Nabi Muhammad Sebagai Dokumen Zakat, Thaqaifiyyat*, Vol. 13 No. 1, Juni 2012.
- Suryadi dkk, *Metedologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2009).
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017).
- Taufiqurohman dkk, *Transformasi Perilaku Beragama Masyarakat Muslim Kontemporer: Fenomena Al-Qur'an di Era Digital*, *In Right: Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia*, Vol. 11 No. 1, Juni 2022.
- Umar, Yunita, “Interaksi Wanita Haid Dengan Al-Qur'an (Studi Kasus Mahasiswi IIQ Jakarta dalam Memahami QS. Al-Wāqī'ah Ayat 79)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al- Qur'an, Jakarta, 2022.

Yanggo, Huzaemah Tahido, “Al-Qur’an Sebagai Mukjizat Terbesar”, *Waratsah*, Vol. 01 No. 02, Desember 2016.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014).

